



**KABUPATEN LAMONGAN  
2023**

**PETUNJUK TEKNIS  
PELAKSANAAN  
INOVASI DAERAH**

**SEGO BANDENG (SENTRA PENGGELONDONGAN BANDENG)**



## **Kabupaten Lamongan**

***SEGO BANDENG (Sentra Penggelondongan Bandeng)***

**INOVASI DAERAH**

**TAHUN 2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kabupaten Lamongan dikenal akan potensi perikanan budidayanya yang sangat besar, dimana potensi perikanan budidaya diusahakan pada luasan lahan budidaya tambak seluas 932,29 Ha, sawah tambak seluas 19.503,54 Ha, Karamba seluas 0,20 Ha, dan Kolam seluas 51,35 Ha. Jumlah pembudidaya sebanyak 27.788 RTP yang mampu menghasilkan produksi budidaya 62.742,6 Ton pada tahun 2021.

Produksi terbesar pada sektor budidaya pada tahun 2021 disumbang dari lahan sawah tambak yaitu sebanyak 55.284,2 ton. Selanjutnya untuk produksi ikan pada lahan tambak sebesar 4.964,5 ton, produksi pada lahan kolam sebesar 2.442,9 ton dan karamba sebesar 51 ton. Jenis komoditas unggulan yang dikembangkan di Kabupaten Lamongan berupa udang vannamei, ikan bandeng, ikan nila dan ikan kerapu.

Ikan Bandeng sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Lamongan menempati posisi teratas dalam jumlah produksinya, yaitu sebesar 22.333,5 ton diikuti udang vannamei dan ikan nila di posisi ke-2 dan ke-3.

Jumlah Kebutuhan benih bandeng di Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 adalah sebesar 192,03 juta ekor. Kebutuhan benih bandeng (nener) dipenuhi dari penyedia benih bandeng yang tersebar di kecamatan – kecamatan yang memiliki potensi sawah tambak, yaitu kecamatan Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Lamongan, Karangbinangun, Deket dan Glagah. Terdapat 2 jenis ukuran benih bandeng yang digunakan pembudidaya sawah tambak Kabupaten Lamongan, yaitu nener dan gelondong. Benih bandeng ukuran nener adalah benih yang langsung didatangkan oleh penyedia benih dari hatchery di Bali dengan ukuran 1,4-1,7 cm. Sedangkan benih bandeng ukuran gelondongan adalah benih nener yang sudah dibesarkan di lahan sawah tambak selama 30 – 75 hari hingga mencapai ukuran tertentu.

Desa Wangen, Kecamatan Glagah merupakan salah satu lokasi penyedia benih bandeng ukuran gelondongan terbesar di Lamongan. Hal ini dikarenakan Desa Wangen memiliki

ketersediaan sumber air yang cukup sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan penggelondongan sepanjang tahun. Kegiatan penggelondongan di Desa Wangen dilakukan oleh 40 orang di lahan seluas 16,8 Ha. Produksi gelondongan bandeng pada tahun 2021 adalah sebesar 11,21 juta ekor atau 5,8 % dari kebutuhan benih bandeng di Kabupaten Lamongan. Nilai produksi penggelondongan tersebut adalah senilai Rp. 1,78 M. Melihat potensi yang dimiliki Desa Wangen memunculkan ide inovatif untuk menjadikan Sentra Penggelondongan Bandeng Di Desa Wangen Kecamatan Glagah melalui Keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan Nomor: 188/09/413.113/2022 dengan sebutan SeGo (Sentra Penggelondongan) Bandeng Lamongan.

Inovasi SeGo Bandeng Lamongan dilaksanakan dengan pendampingan dan bimbingan terhadap pelaku usaha pengelondongan bandeng sehingga dapat memunculkan produk andalan berbasis lokal sesuai dengan karakteristik wilayah dan tersedia sepanjang tahun.

Dalam inovasi ini dilakukan penetapan sentra penggelondongan bandeng dan upaya branding produk andalan daerah serta pengenalan ke masyarakat luas melalui media sosial. Dengan adanya diversifikasi usaha budidaya berupa pengelondongan bandeng dalam berbagai size diharapkan dapat memperluas area pemasaran benih bandeng dan meningkatkan segmentasi pasar sehingga nantinya gelondongan bandeng dapat menjadi salah satu produk andalan Kabupaten Lamongan.

## **B. TUJUAN**

Tujuan dari inovasi SEGO BANDENG meliputi:

1. Inovasi SEGO BANDENG bertujuan untuk membentuk sentra penggelondongan bandeng yang terorganisir dan berdaya saing di Desa Wangen, Kecamatan Glagah.
2. Meningkatkan produksi benih bandeng berukuran gelondongan yang berkualitas. Melalui bimbingan teknis dan peningkatan kapasitas, para penggelondong bandeng diharapkan mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi akan benih bandeng dengan standar kualitas yang seragam.
3. Memperluas segmentasi pasar melalui diversifikasi ukuran gelondongan dan pengembangan produk turunan bandeng. Selain itu, inovasi ini juga berupaya

meningkatkan brand awareness dan pemasaran produk melalui berbagai saluran promosi, termasuk media sosial dan pameran.

4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para pelaku usaha penggelondongan bandeng, dengan memberikan pendampingan, pelatihan, serta bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam usaha budidaya ini.

### **C. MANFAAT**

Manfaat dari inovasi SEGO BANDENG, antara lain:

1. Dengan adanya sentra penggelondongan yang terpusat dan terkoordinasi, inovasi ini mampu menjamin ketersediaan benih bandeng berkualitas sepanjang tahun, sehingga dapat memenuhi kebutuhan petambak di Kabupaten Lamongan dan sekitarnya.
2. Melalui branding dan pemasaran yang efektif, inovasi ini membantu meningkatkan daya saing produk bandeng lokal di pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.
3. Inovasi ini mendukung terbentuknya koperasi atau asosiasi penggelondong bandeng, yang akan memperkuat posisi tawar dan kerjasama antar petani, serta memastikan stabilitas pasokan dan harga benih bandeng di pasar.
4. Dengan meningkatnya produksi dan pemasaran gelondongan bandeng, inovasi SEGO BANDENG berkontribusi pada peningkatan pendapatan para penggelondong bandeng, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Wangen dan sekitarnya.

## **BAB II**

### **TATA KELOLA INOVASI DAERAH**

#### **A. KEBAHARUAN INOVASI**

Usaha penggelondongan ikan bandeng di Desa Wangen, Kecamatan Glagah sudah berjalan turun-temurun. Karakteristik wilayah geografis Desa Wangen yang airnya tersedia sepanjang tahun sehingga dapat mencukupi kebutuhan air payau untuk proses penggelondongan ikan bandeng.

Penggelondong bandeng yang ada di Desa Wangen berjumlah 40 orang dengan produksi 11.210.000 ekor per tahun. Usaha penggelondongan ini diusahakan pada lahan seluas 16,8 Ha. Selama ini wilayah pemasaran gelondongan bandeng yaitu untuk memenuhi kebutuhan gelondongan bandeng bagi pembudidaya sawah tambak di Kabupaten Lamongan dan yang ada di luar Kabupaten Lamongan seperti Tuban, Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Semarang, dan Lampung.

Sementara itu berdasarkan info data perikanan budidaya Kabupaten Lamongan, kebutuhan benih bandeng pada tahun 2021 adalah sebanyak 192,01 juta ekor, sehingga usaha penggelondongan bandeng ini masih berpotensi untuk terus berlanjut dan dikembangkan.

Berdasarkan analisa usaha yang dilakukan pada usaha penggelondongan bandeng di Desa wangen, maka dapat diketahui bahwa usaha penggelondongan bandeng ini menguntungkan.

Dengan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan maka akan terbentuk masyarakat pengelondong bandeng yang kuat, tangguh dan berdaya saing. Para pengelondong akan bekerjasama untuk menghasilkan bibit dengan standar yang sama sehingga mampu menopang permintaan pasar. Kerjasama antar penggelondong ini akan memperkuat basis ketersediaan bibit sepanjang tahun. Inovasi SeGo Bandeng Lamongan ini sejalan dengan misi 1. Bupati Lamongan yang tertuang dalam RPJMD, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi daerah melalui optimalisasi potensi unggulan daerah.

## **B. DESAIN INOVASI**

Berikut desain inovasi SEGO BANDENG:

1. Penetapan Sentra Penggelondongan Bandeng:
  - Lokasi: Desa Wangen, Kecamatan Glagah.
  - Luas Lahan: 16,8 Ha.
  - Jumlah Penggelondong: 40 orang.
  
2. Pendampingan dan Bimbingan:
  - Pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penggelondong.
  - Pendampingan dari Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan.
  - Pemberian bantuan sarana dan prasarana pendukung (misalnya, alat perekaman data, sistem pengairan, dan peralatan budidaya).
  
3. Branding dan Pemasaran:
  - Pengembangan brand "SEGO BANDENG Lamongan".
  - Promosi melalui media sosial, website, dan pameran produk.
  - Kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah untuk memperluas jaringan pemasaran.
  - Diversifikasi ukuran gelondongan bandeng untuk memperluas segmentasi pasar.
  
4. Diversifikasi Usaha:
  - Pengembangan produk turunan seperti bandeng presto, bandeng asap, dan lain-lain.
  - Pelatihan untuk pengembangan produk turunan dan manajemen usaha.
  
5. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan:
  - Pembentukan koperasi atau asosiasi penggelondong bandeng.
  - Peningkatan kerjasama antar penggelondong untuk memastikan ketersediaan benih bandeng sepanjang tahun.
  - Penerapan standar kualitas yang sama untuk semua benih yang diproduksi.

#### 6. Pemantauan dan Evaluasi:

- Penggunaan teknologi untuk pemantauan kualitas air dan kondisi budidaya.
- Evaluasi rutin terhadap kinerja penggelondongan dan dampak inovasi terhadap produksi dan kesejahteraan masyarakat.

#### Tahapan Implementasi:

##### 1. Persiapan:

- Sosialisasi program kepada masyarakat dan stakeholder terkait.
- Pengumpulan data awal dan pemetaan potensi.

##### 2. Pelaksanaan:

- Penetapan sentra penggelondongan dan penyerahan sarana prasarana.
- Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis.

##### 3. Pemasaran:

- Branding dan promosi produk.
- Diversifikasi ukuran dan jenis produk.

##### 4. Evaluasi dan Pengembangan:

- Monitoring dan evaluasi berkala.
- Penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi.

### C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

### D. LAYANAN TERINTEGRASI

Layanan terintegrasi dari inovasi "SEGO BANDENG" dirancang untuk menciptakan ekosistem budidaya bandeng yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Lamongan. Inovasi ini menggabungkan berbagai aspek mulai dari produksi, peningkatan kapasitas, hingga pemasaran benih bandeng ukuran gelondongan. Di Desa Wangen, Kecamatan Glagah, yang telah ditetapkan sebagai sentra penggelondongan bandeng,

layanan terintegrasi ini memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang konsisten bagi para penggelondong bandeng.

Proses dimulai dengan penetapan dan pengelolaan sentra penggelondongan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana modern. Pemerintah daerah, melalui Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, memberikan pendampingan teknis dan pelatihan kepada para penggelondong untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini mencakup teknik budidaya yang lebih efisien, penggunaan teknologi dalam pemantauan kualitas air, serta manajemen usaha yang lebih baik. Layanan ini juga mencakup bantuan alat-alat pendukung, seperti sistem pengairan yang lebih efektif dan peralatan perekaman data, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi benih bandeng.

Selain itu, layanan terintegrasi ini juga fokus pada upaya branding dan pemasaran yang kuat. Pengembangan brand "SEGO BANDENG Lamongan" dilakukan melalui promosi aktif di media sosial, website, dan partisipasi dalam pameran produk, yang bertujuan untuk memperkenalkan produk ini ke pasar yang lebih luas. Diversifikasi ukuran gelondongan dan pengembangan produk turunan seperti bandeng presto dan bandeng asap juga menjadi bagian dari strategi untuk memperluas segmentasi pasar, sehingga produk ini dapat menjangkau konsumen di berbagai daerah dan meningkatkan nilai tambah bagi para penggelondong.



**Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan**

#### D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politik yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat :</b>  1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
<b>Merancang inovasi secara detail :</b>  1. Definisi												

<p>Tujuan.</p> <p>2. Ideasi dan Konsep.</p> <p>3. Pemilihan Konsep.</p> <p>4. Rancangan Detail</p> <p>5. Prototipe dan Uji Coba.</p> <p>6. Perencanaan Implementasi</p>												
<p><b>Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas :</b></p> <p>1. Perencanaan Uji Coba</p> <p>2. Pembuatan Prototipe</p> <p>3. Pemilihan Pengguna atau Sampel</p> <p>4. Pelaksanaan Uji Coba</p> <p>5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan</p> <p>6. Uji Coba Lanjutan (Opsional)</p> <p>7. Kesiapan Peluncuran</p>												
<p><b>Melakukan peluncuran inovasi :</b></p> <p>1. Persiapan Strategis</p> <p>2. Pengembangan Pemasaran</p> <p>3. Kesiapan Produk</p> <p>4. Komunikasi Internal</p> <p>5. Peluncuran</p>												

Resmi												
6. Pemantauan dan Evaluasi												
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan												
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
<b>Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :</b>												
1. Penetapan Kriteria Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

### E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

# Hadir Layanan IOS



Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

**Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan**

## F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: [https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal\\_inovasi?tab=Indeks+Inovasi](https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi). The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories like MAIN, PROFILE & INOVASI, VERIFIKASI, and REPORT. The main content area displays a table of regional innovation inputs. At the top of the main area, there is a filter for 'Tahun Penerapan' set to 'All' and a '+ Tambah Inovasi Pemerintah Daerah' button. Below the filter, there are tabs for 'Indeks Inovasi', 'Lomba Inovasi', and 'Proper'. An 'Export Excel' button is located in the top right of the table area. The table shows two entries:

No	Star	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Tahun Uji Coba	Tahun Penerapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi
1	☆	Administrator	Administrator	Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting)	Penerapan	2023	2023	75	0	0
2	☆	Administrator	Administrator	Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa)	Penerapan	2023	2023	50	0	0

**Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan**

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Inovasi "SEGO BANDENG" merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi perikanan budidaya di Kabupaten Lamongan, khususnya dalam pengembangan benih bandeng ukuran gelondongan. Melalui layanan terintegrasi yang mencakup peningkatan kapasitas, modernisasi teknologi, dan strategi pemasaran yang inovatif, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga untuk membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Sentra penggelondongan bandeng di Desa Wangen, Kecamatan Glagah, kini menjadi simbol keberhasilan dalam memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal, sehingga mampu menciptakan produk unggulan yang kompetitif di pasar nasional.

Dengan adanya "SEGO BANDENG," Kabupaten Lamongan telah membuktikan diri sebagai salah satu daerah yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan tuntutan zaman, sekaligus menjaga warisan budidaya perikanan yang telah berlangsung turun-temurun. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan yang berkomitmen untuk mengembangkan sektor perikanan secara terpadu. Ke depan, diharapkan inovasi ini akan terus berkembang, memberikan dampak positif yang lebih luas, serta menginspirasi daerah lain untuk melakukan hal serupa dalam rangka memajukan perekonomian berbasis sumber daya lokal.



**KABUPATEN LAMONGAN**  
**2023**